

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menyajikan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan berdasarkan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti, observasi partisipan, serta dokumentasi. Adapun penyajian data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dijabarkan melalui beberapa pembahasan pokok yang meliputi : a) Deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, b) Temuan hasil penelitian, c) Proposisi data, d) Analisis data yang disajikan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

#### **A. Deskripsi Data**

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi tempat penelitian adalah MIN 7 Tulungagung yang terletak di Jl. P. Sudirman GG. II, Mergayu, Kec Bandung, Kab Tulungagung. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MIN 7 Tulungagung pada saat ini masih menerapkan sistem PTM (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) bagi semua peserta didik.

Pada tanggal 4 Januari 2022, peneliti telah datang ke MIN 7 Tulungagung untuk meminta izin melakukan penelitian. Saat itu saya ditemui oleh Bu Susi selaku Staf Tata Usaha, beliau kemudian meminta saya untuk masuk ke ruang Kepala Madrasah. Setelah melakukan konfirmasi dengan Kepala Madrasah, beliau akhirnya mengizinkan saya melakukan penelitian.

Bapak Erawan selaku Kepala Madrasah juga sedikit memberikan pemaparan terkait dengan jalannya penelitian yang akan saya lakukan nanti.

Peneliti mulai mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan wawancara mendalam kepada Kepala Madrasah, Guru Kelas III-A, Guru Kelas III-B dan peserta didik kelas III-A dan III-B. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan penanaman karakter dan juga mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sesuai dengan judul skripsi “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak”. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan akan dipaparkan sebagai berikut :

### **1. Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas III di MIN 7 Tulungagung**

Penanaman adalah cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Nilai karakter toleransi merupakan salah satu nilai yang wajib untuk diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pada dasarnya penanaman nilai karakter toleransi dilakukan sebagai upaya untuk menuju kehidupan yang damai dan rukun terhadap segala perbedaan yang ada di sekitar.

Penanaman karakter toleransi di MIN 7 Tulungagung dilakukan melalui pembiasaan untuk saling menghormati dan menghargai sesama.

Dalam hal ini Bapak Erawan mengungkapkan bahwa :

“Karakter toleransi adalah sikap terbuka terhadap segala perbedaan yang ada di sekitar untuk mencapai kerukunan antar sesama. Adapun penanaman karakter toleransi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan kesadaran pada peserta didik untuk selalu berpikiran terbuka terhadap segala perbedaan. Penanaman karakter toleransi di Madrasah dilakukan melalui Aqidahnya. Pada dasarnya semua peserta didik dan semua guru yang ada di Madrasah ini beragama islam. Meskipun agamanya sama, akan tetapi organisasinya beda-beda. Ada yang NU, Muhammadiyah, ada yang keluarganya menganut agama islam yang lebih kental ada juga peserta didik yang kurang perihal keagamaannya. Melalui hal tersebut, dapat kita lihat bahwasannya dengan agama yang sama masih terdapat berbagai perbedaan. Oleh karenanya agar peserta didik dapat memiliki karakter toleransi yakni dengan mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk menghormati dan menghargai berbagai perbedaan yang ada di sekitar. Kalau dalam pembelajaran, peserta didik dapat dibiasakan untuk menghormati dan menghargai peserta didik lainnya.”<sup>1</sup>

Bu Kusnul sebagai guru kelas III-A sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“..Mengenai penanaman nilai toleransi saya mengarahkan kepada peserta didik untuk memiliki sikap saling menghormati dan menghargai. Misalnya pada saat berdiskusi, jika ada salah satu temannya memberikan pendapat, anak-anak yang lain itu harus mendengarkan dan tidak boleh menyela ataupun memotong pembicaraan. Jika sudah selesai mengemukakan pendapat, baru teman yang lainnya boleh menanggapi secara bergiliran. Pada dasarnya secara tidak langsung, melalui kegiatan tersebut anak-anak diajarkan untuk toleransi dengan cara menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh teman lainnya. Dari pendapat-pendapat yang berbeda antar peserta didik, jika semua peserta didik

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Erawan selaku Kepala Madrasah, tanggal 6 Januari 2022 pukul 09.34 di ruang Kepala Madrasah

mampu menghargainya maka akan tercipta kerukunan di dalam kelas”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erawan sebagai kepala madrasah dan Ibu Kusnul selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka penanaman nilai karakter toleransi pada saat pembelajaran di kelas dilakukan melalui pembiasaan untuk saling menghormati dan menghargai antar peserta didik. Melalui kegiatan pembiasaan, peserta didik akan terlatih untuk membiasakan moralnya mengenai nilai toleransi serta dapat menerapkannya dalam tindakan untuk selalu menghormati dan menghargai antar peserta didik.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku wali dari kelas III-B sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, terkait dengan pembiasaan saling menghormati dan menghargai, beliau mengatakan bahwa :

“...dalam hal menanamkan karakter toleransi itu yakni salah satunya dengan cara sikap menghormati dan menghargai. Jadi di dalam kelas anak-anak itu saya arahkan untuk saling menghargai teman yang tidak sepaham dengan kita. Misalnya pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak, jika ada anak yang mengemukakan pendapatnya, dan ternyata ada pendapat lain yang berbeda kita harus menghormati dan menghargainya, serta tidak boleh menyalahkan teman lain dikarenakan tidak sependapat dengan kita.”<sup>3</sup>

Kegiatan wawancara dengan informan juga diperkuat dengan kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

penanaman karakter toleransi dalam hal menghormati dan menghargai. Peneliti mengamati bahwasannya peserta didik dapat menghargai temannya pada saat menyampaikan pendapat mengenai peristiwa penting dalam kisah Nabi Ibrahim As yang termuat dalam materi *Al-Kabiir*. Salah satu peserta didik yang bernama Faiza memberikan pendapat bahwasannya peristiwa penting yang dialami oleh Nabi Ibrahim adalah meninggalkan anak dan istrinya di lembah yang kering atas perintah Allah SWT. Pada saat Faiza menyampaikan pendapatnya, peserta didik yang lain mendengarkan tanpa memotong pembicaraan. Setelah selesai, peserta didik yang lain juga menyampaikan pendapatnya bahwasannya peristiwa penting yang dialami oleh Nabi Ibrahim adalah menyembelih anaknya yang bernama Ismail atas perintah Allah SWT. Melalui perbedaan pendapat tersebut, guru juga mengarahkan bahwasannya kedua jawaban yang telah disampaikan peserta didik sudah benar semua serta sikap peserta didik yang dapat menghargai pendapat yang berbeda juga diapresiasi oleh guru. Melalui situasi yang telah diamati oleh peneliti, terkait pembiasaan untuk saling menghormati dan menghargai dalam upaya penanaman karakter toleransi sudah terealisasikan dengan baik. Meskipun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan arahan dalam menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai.<sup>4</sup>

Penanaman karakter toleransi melalui pembiasaan untuk saling menghormati dan menghargai juga didukung dengan wawancara kepada

---

<sup>4</sup> Observasi pada kelas III, pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.30 wib di sekolah

salah satu peserta didik kelas III yang bernama Belva mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah menerapkan sikap toleransi dengan mendengarkan teman yang sedang berpendapat di depan kelas, walaupun jawaban yang diberikan tidak sama dengan punya saya”<sup>5</sup>



Gambar 4.1

Bentuk karakter toleransi menghargai pendapat.<sup>6</sup>

Penanaman nilai karakter toleransi yang ada di MIN 7 Tulungagung melalui pembelajaran Aqidah Akhlak juga dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran. Dalam hal ini Bu Kusnul sebagai guru kelas III-A sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“Untuk menanamkan karakter toleransi pada pembelajaran Aqidah Akhlak, biasanya anak-anak itu diajarkan melalui materi yang telah tersedia di buku siswa yang selanjutnya diaplikasikan dengan situasi nyata siswa. Sebagai salah satu contohnya yakni pada materi surah Al-Kafirun yang kandungannya juga mencakup karakter toleransi. Materi Surah Al-Kafirun tersebut kemudian diimplementasikan dengan cara memberikan contoh kepada siswa

---

<sup>5</sup> Wawancara salah satu siswa bernama Belva pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.00 wib di kelas

<sup>6</sup> Dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2022 di kelas III

untuk selalu memiliki sikap toleransi baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan bertetangga, dan di lingkungan masyarakat.”<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, maka penanaman nilai karakter toleransi dilakukan pendidik dengan menggunakan strategi *contextual teaching learning*. Melalui strategi kontekstual, pendidik dapat mengkaitkan konsep materi pembelajaran dengan dunia nyata dari peserta didik serta mendorong dan membuat suatu hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi kontekstual, guru dapat mengkaitkan materi yang terdapat dalam pembelajaran akidah akhlak seperti pada surah Al-Kafirun yang kemudian dikaitkan dengan contoh sikap-sikap toleransi yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Penanaman yang dilakukan melalui strategi kontekstual, akan memudahkan peserta didik memahami materi sekaligus pengaplikasiannya dalam situasi nyata sehari-hari.

Penggunaan strategi kontekstual juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku wali dari kelas III-B sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk toleransi itu sendiri, jika kita amati lebih dalam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebenarnya sudah ada materi yang menjelaskan mengenai nilai-nilai toleransi. Seperti halnya materi mengenai toleransi dalam umat beragama. Jadi, saya sebagai guru dalam upaya menanamkan karakter toleransi yakni dengan mengkaitkan materi yang terdapat dalam Aqidah Akhlak dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru kelas III, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

kehidupan sehari-hari, seperti halnya kita harus bisa bersikap toleran terhadap orang yang berbeda agama dengan kita”<sup>8</sup>

Kegiatan wawancara dengan Ibu Kusnul dan Pak Slamet juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti. Pada saat itu, peneliti mengikuti pembelajaran aqidah akhlak pada kelas 3A. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya yang di dalamnya terdapat strategi dan metode pembelajaran. Materi pembelajaran yang dilaksanakan yakni “Sifat Allah *Al-Kabiir* : Allah Maha Besar”. Penyampaian materi yang telah dilakukan oleh guru, kemudian di hubungkan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai *Al-Kabiir* yakni selalu memupuk sikap rendah hati, santun dan suka menghargai orang lain. Melalui situasi yang telah diamati oleh peneliti, penggunaan strategi kontekstual dalam upaya penanaman karakter toleransi sudah tampak dan terealisasikan dengan baik<sup>9</sup>

Selain menanamkan karakter toleransi melalui strategi pembelajaran, peserta didik juga ditanamkan untuk dapat bekerjasama tanpa membeda-bedakan antar peserta didik. Dalam hal ini Bu Kusnul sebagai guru kelas III-A sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“Penanaman karakter toleransi juga dilakukan dengan bekerjasama antar kelompok. Adapun kelompok yang digunakan itu berbeda-beda mbak. Biasanya saya selalu *me-rolling* nya setiap satu

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

<sup>9</sup> Observasi pada kelas III, tanggal 24 Januari 2022 pukul 09.15 wib di sekolah



minggu sekali, sehingga anak-anak bisa bekerjasama dengan semua peserta didik tanpa membeda-bedakan. Pada pembelajaran berkelompok ini saya juga memberikan suatu pertanyaan atau masalah yang harus dipecahkan oleh anggota kelompok. Pemberian masalah untuk dipecahkan ini juga sebagai proses dalam penanaman nilai toleransi, dikarenakan memerlukan kegiatan bertukar informasi dan berdiskusi untuk mendapatkan suatu solusi atau jawaban”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kusnul selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, penanaman nilai karakter toleransi pada saat pembelajaran di kelas juga dilakukan melalui kegiatan bekerjasama tanpa membeda-bedakan yang dilakukan dengan cara *me-rolling* semua anggota kelompok setiap satu minggu sekali. Sistem pergantian antar anggota kelompok ini, dapat membiasakan peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan teman yang berbeda-beda baik dari segi kemampuan belajar maupun perbedaan pendapat.

Penanaman karakter toleransi melalui kegiatan bekerjasama tanpa membedakan juga didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku wali dari kelas III-B sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“...Sebelum pandemi covid-19, anak-anak juga saya ajarkan untuk bekerjasama dengan teman yang lainnya tanpa membeda-bedakan. Dalam hal ini, saya biasanya mengarahkan anak-anak untuk belajar secara berkelompok dengan tujuan agar anak-anak bisa saling memberikan pendapat dan menjawab atas pertanyaan yang saya berikan. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini, kegiatan berkelompok dengan anggota yang banyak belum saya terapkan kembali. Mengingat ada aturan yang harus kita

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

laksanakan yakni aturan jaga jarak. Akan tetapi jika hanya untuk berdiskusi 2 atau 3 orang masih diperbolehkan...”<sup>11</sup>

Kegiatan wawancara dengan kedua informan juga diperkuat dengan kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman karakter toleransi dalam hal bekerjasama tanpa membedakan. Peneliti mengamati bahwa peserta didik mau belajar secara berkelompok dengan peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai hikmah sifat Allah *Al-Adziim*. Adapun setiap anggota hanya dibatasi antara 2-3 peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih menerapkan sistem tatap muka terbatas. Melalui kegiatan bekerjasama tersebut, sudah tampak bahwasannya penanaman karakter toleransi sudah terealisasikan dengan baik.<sup>12</sup>

Kegiatan bekerjasama tanpa membedakan juga didukung dengan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas III yang bernama Faiza terkait dengan penerapan sikap toleransi dalam hal bekerjasama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak :

“saya mau bekerjasama dengan teman yang berbeda-beda dikarenakan hal itu termasuk sikap toleransi, kita semua tidak boleh membedakan teman dan harus selalu berteman dengan semuanya”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

<sup>12</sup> Observasi pada kelas III, pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 09.30 wib di sekolah

<sup>13</sup> Wawancara salah satu siswa bernama Faiza pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.30 wib di kelas



Gambar 4.2

Bentuk karakter toleransi dengan bekerjasama.<sup>14</sup>

Penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran Aqidah Akhlak juga di dukung dengan beberapa upaya pemberian nasehat kepada peserta didik. Dalam hal ini Bu Kusnul sebagai guru kelas III-A sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“... Dalam hal penanaman karakter toleransi, ada satu peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan karakter tersebut mbak. Biasanya sebelum adanya pandemi covid 19, Madrasah melaksanakan sebuah kegiatan pembiasaan sholat berjamaah untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur bagi peserta didik. Nah, pada saat saya bertugas untuk mengawasi ibadah tersebut, ternyata ada salah satu peserta didik yang menyalahkan teman lain dan melakukan protes kepada saya di karenakan tidak membaca niat tertentu pada saat melakukan sholat. Maklum saja mbak, di Madrasah ini anak-anak juga terdiri dari latar belakang organisasi agama yang berbeda-beda. Tentunya hal ini juga mengakibatkan perbedaan dalam ucapan doa pada saat melakukan suatu ibadah. Pada saat saya menyaksikan hal tersebut, saya langsung memberikan nasehat terhadap peserta didik bahwasannya pada saat melakukan sholat ada yang membaca niat dengan bersuara, ada juga yang membacanya dari hati. Melalui peristiwa tersebut kita harus memahami, bahwasanya di sekeliling kita banyak sekali perbedaan. Sehingga kita tidak boleh memaksakan apa yang sudah

<sup>14</sup> Dokumentasi pada tanggal 31 Januari 2022 di kelas

mereka yakini sebelumnya. Setelah saya beri nasehat, anak-anak jadi lebih tahu mengenai cara menyikapi perbedaan serta menghentikan perilaku tidak sesuai kepada siswa yang berbeda pemahannya terkait agama yang dianutnya”<sup>15</sup>

Pemberian nasehat dalam upaya penanaman karakter toleransi juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Slamet sebagai guru kelas III-B sekaligus guru pembelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengungkapkan bahwa :

“Anak-anak itu terkadang juga saya nasehati apabila melakukan perilaku yang tidak sesuai. Pemberian nasehat yang dilakukan juga sebagai salah satu cara saya untuk membimbing peserta didik mengenai cara berperilaku yang benar terhadap peserta didik lainnya serta menghentikan perilaku yang tidak sesuai.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari informan mengenai penanaman karakter toleransi melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilakukan dengan upaya pemberian nasehat kepada peserta didik. Melalui pemberian nasihat, peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai serta memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai contoh berperilaku yang benar dalam menghadapi segala perbedaan yang ada di sekitarnya.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 10.30 wib di ruang pertemuan

<sup>16</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 09.30 wib di kelas

Penanaman karakter toleransi pada peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak juga ditemui beberapa kendala dalam penerapannya seperti yang diuraikan oleh Pak Slamet :

“Kendala dalam penanaman karakter toleransi itu ada pada keluarga. Terkadang ada orang tua peserta didik yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan anaknya. Seperti halnya, pada saat disekolah saya sebagai guru menanamkan karakter toleransi dengan cara memberikan arahan, pemahaman, maupun melakukan pembiasaan kepada peserta didik. Akan tetapi hal tersebut juga tidak dapat berjalan lancar, apabila di rumah juga tidak diterapkan. Walaupun demikian saya sebagai guru akan tetap berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak itu bisa terbiasa untuk memiliki sikap toleransi”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, penanaman karakter toleransi menemui kendala yakni faktor lingkungan keluarga. Penanaman karakter toleransi yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari pembiasaan hingga pemberian nasehat tidak akan terbentuk apabila perilaku tersebut tidak diterapkan di lingkungan rumah. Oleh karenanya perlu adanya komunikasi antar pendidik dan wali dari peserta didik agar penanaman yang telah dilakukan dapat dilanjutkan ketika peserta didik berada di luar sekolah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dikemukakan bahwasannya penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung dilakukan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat penggunaan strategi pembelajaran dan model pembelajaran untuk

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 09.30 wib di kelas

memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran serta tercapainya perilaku yang diinginkan terkait dengan karakter toleransi. Implementasi penanaman karakter toleransi dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching learning*. Strategi pembelajaran kontekstual digunakan untuk menghubungkan atau mengkaitkan materi yang ada di pembelajaran Aqidah Akhlak dengan situasi nyata dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi serta menerapkannya dalam perilaku keseharian dari peserta didik. Penanaman karakter toleransi di dalam kelas juga diterapkan ketika kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan cara saling menghormati dan menghargai sesama peserta didik, kegiatan kelompok untuk saling bekerjasama dengan teman lain tanpa membedakan setiap kemampuan. Penanaman karakter toleransi juga dilakukan dengan cara memberikan nasehat kepada peserta didik ketika melakukan suatu perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai toleransi dengan tujuan agar peserta didik dapat menghentikan perilaku tersebut.

## **2. Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas III di MIN 7 Tulungagung**

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri serta membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mempunyai sikap peduli sosial yang tertanam dalam diri. Peduli sosial adalah tindakan yang

mencerminkan kepedulian terhadap orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Karakter peduli sosial yang tertanam dalam diri akan menjadikan peserta didik mampu dalam menunjukkan sikap yang positif terhadap peserta didik lainnya.

Penanaman nilai karakter peduli sosial yang ada di MIN 7 Tulungagung dilakukan melalui pendekatan keteladanan. Dalam hal ini Bapak Erawan mengungkapkan bahwa :

“Karakter peduli sosial diartikan sebagai perilaku yang dapat memberikan suatu manfaat bagi kehidupan dengan saling membantu. Adapun penanaman karakter peduli sosial adalah suatu proses pemberian kesadaran kepada peserta didik untuk selalu bersikap peduli terhadap orang lain atau masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan. Penanaman karakter peduli sosial di Madrasah ini dilakukan melalui pemberian keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.”<sup>18</sup>

Bu Kusnul sebagai guru kelas III sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“Dalam hal menanamkan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, saya melakukannya dengan cara menceritakan kisah-kisah keteladanan yang ada di buku siswa mbak. Pada pembelajaran akidah akhlak banyak sekali cerita-cerita mengenai sahabat nabi yang dapat dijadikan sebagai keteladanan bagi peserta didik untuk senantiasa memiliki sikap peduli sosial dan tolong menolong dengan sesama.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Erawan selaku Kepala Madrasah, tanggal 6 Januari 2022 pukul 09.34 di ruang Kepala Madrasah

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan



Gambar 4.3

Penanaman peduli sosial dengan menceritakan kisah.<sup>20</sup>

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku wali dari kelas III-B sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terkait penggunaan keteladanan dalam menanamkan sikap peduli sosial, beliau mengatakan bahwa :

“...Untuk karakter peduli sosial, saya lakukan dengan cara memberikan contoh perilaku baik di depan peserta didik. Seperti halnya saling membantu antar guru yang lain maupun dengan siswa. Melalui sikap-sikap dan contoh yang saya lakukan, hendaknya dapat dijadikan sebagai teladan agar mereka bisa meniru apa yang saya lakukan dan dapat mempraktikkannya baik di lingkungan sekolah ataupun saat di lingkungan rumah”<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan diatas maka penanaman karakter peduli sosial dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan dilakukan melalui kisah-kisah dari sahabat nabi yang selanjutnya ditarik pesan atau

<sup>20</sup> Dokumentasi pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 09.30 di kelas III

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas



nilai moralnya untuk dijadikan keteladanan atau contoh bagi peserta didik. Pendekatan keteladanan juga dilakukan guru dengan menciptakan kondisi yang ditunjukkan secara langsung kepada peserta didik untuk selalu peduli terhadap sesama.

Kegiatan wawancara dengan informan juga diperkuat dengan kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman karakter peduli sosial dengan menggunakan pendekatan keteladanan. Peneliti mengamati bahwasannya guru membacakan kisah-kisah keteladanan kepada peserta didik yang sudah terdapat dalam buku siswa Aqidah Akhlak. Guru juga meminta kepada peserta didik untuk mencari hikmah dari kisah yang diceritakan serta contoh-contoh perilaku yang wajib diterapkan melalui kisah-kisah tersebut. Melalui pembacaan kisah keteladanan tersebut, sudah tampak bahwasannya penanaman karakter peduli sosial sudah terealisasikan dengan baik.<sup>22</sup>

Selain menanamkan karakter peduli sosial melalui pendekatan keteladanan, pendidik juga menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam penerapannya. Dalam hal ini Bapak Erawan selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa :

“...Adapun dalam hal menanamkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan oleh guru ketika pembelajaran di dalam kelas melalui materi-materi yang telah tersedia dalam buku pelajaran.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Observasi pada kelas III, pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 09.30 wib di sekolah

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Erawan selaku Kepala Madrasah, tanggal 6 Januari 2022 pukul 09.34 di ruang Kepala Madrasah

Bu Kusnul sebagai guru kelas III sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“Penanaman karakter peduli sosial dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga saya lakukan seperti pada karakter toleransi yakni melalui materi-materi yang sudah ada dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Melalui materi yang sudah ada dalam buku siswa kemudian saya kaitkan dengan situasi nyata dari peserta didik mbak.”<sup>24</sup>

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku wali dari kelas III-B sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Kaitannya dengan peduli sosial, sebenarnya dalam buku Aqidah Akhlak juga sudah terdapat materi tersebut, seperti materi tolong menolong. Jadi saya menanamkannya juga melalui materi yang telah tersedia dan saya hubungkan dengan contoh perilaku keseharian.”<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan, maka penanaman nilai karakter peduli sosial dilakukan pendidik dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Melalui strategi kontekstual, pendidik dapat mengkaitkan konsep materi yang ada pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan situasi nyata peserta didik.

Kegiatan wawancara juga diperkuat dengan kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman karakter peduli sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pada saat itu, peneliti mengikuti pembelajaran akidah akhlak pada kelas 3A.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru kelas pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya yang di dalamnya terdapat strategi dan metode pembelajaran. Materi pembelajaran yang dilaksanakan yakni “Sifat Terpuji : Tolong Menolong”. Penyampaian materi yang telah dilakukan oleh guru, kemudian di hubungkan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai tolong menolong yakni memiliki perasaan yang peka terhadap lingkungan sekitar, memberikan bantuan terhadap orang yang membutuhkan sekalipun tanpa diminta, serta membantu orang lain dengan perasaan yang ikhlas dan tidak mengharapkan suatu imbalan. Melalui situasi yang telah diamati oleh peneliti, penggunaan strategi kontekstual dalam upaya penanaman karakter peduli sosial sudah tampak dan terealisasikan dengan baik<sup>26</sup>

Upaya penanaman karakter peduli sosial juga direalisasikan kepada peserta didik untuk selalu memberikan bantuan kepada peserta didik lain yang membutuhkannya. Dalam hal ini Bu Kusnul sebagai guru kelas III-A sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“Untuk menanamkan karakter peduli sosial pada pembelajaran Aqidah akhlak dilakukan dengan membantu antar sesama peserta didik. Misalnya jika ada peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran aqidah akhlak, maka peserta didik yang lainnya juga harus membantunya dengan meminjamkan buku. Melalui hal ini anak-anak akhirnya juga terbiasa untuk membantu teman lainnya tanpa saya perintahkan”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi pada kelas III, tanggal 7 Februari 2022 pukul 09.15 wib di sekolah

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru kelas pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku wali dari kelas III-B sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terkait pemberian bantuan kepada peserta didik lain, beliau mengungkapkan bahwa :

“...karakter peduli sosial itu saya arahkan agar peserta didik mau membantu teman lain yang membutuhkan. Baik dalam hal kesulitan memahami materi pelajaran maupun membantu teman yang lain jika tidak membawa alat-alat tulis”<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan maka penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan melalui kegiatan pembiasaan kepada peserta didik agar selalu memiliki sikap saling membantu terhadap peserta didik lain yang sedang membutuhkan bantuan. Kegiatan pembiasaan dilakukan agar peserta didik dapat membiasakan pemikiran moralnya mengenai peduli terhadap sesama serta dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Kegiatan wawancara dengan kedua informan juga diperkuat dengan kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman karakter peduli sosial dengan pembiasaan untuk saling membantu. Peneliti mengamati bahwasannya pada saat kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak ada salah satu peserta didik yang bernama Meika tidak membawa buku, dan teman lainnya meminta Meika untuk bergabung dalam satu meja dan *sharing* (berbagi) buku Aqidah Akhlak. Melalui situasi yang telah diamati oleh peneliti, pembiasaan untuk saling

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

membantu teman yang lain dalam upaya penanaman karakter peduli sosial sudah tampak dan terealisasi dengan baik. Meskipun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan arahan dari pendidik untuk menerapkannya.<sup>29</sup>



Gambar 4.4

Bentuk perilaku peduli dengan *sharing* buku.<sup>30</sup>

Penerapan sikap peduli sosial terhadap peserta didik lain juga didukung dengan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas III yang bernama Belva:

“Saya sudah menerapkan sikap peduli dengan teman dengan cara membantu teman yang kesulitan serta mau berbagi buku dengan teman yang lupa membawa buku pelajaran”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Observasi pada kelas III, tanggal 7 Februari 2022 pukul 09.15 wib di sekolah

<sup>30</sup> Dokumentasi pada tanggal 7 Februari 2022

<sup>31</sup> Wawancara salah satu siswa bernama Belva pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.30 wib di kelas

Penanaman karakter peduli sosial juga dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki sikap peduli sosial. Dalam hal ini Bu Kusnul sebagai guru kelas III-A sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“...saya juga menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik saling membantu selama proses pembelajaran berlangsung. Terkadang itu kan masih ada beberapa anak yang kesulitan untuk memahami materi. Untuk itu saya meminta peserta didik yang lain juga turut membantunya untuk belajar. Misalnya belajar dengan teman yang lebih paham materi atau bisa juga dengan teman sebangku.”<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kusnul, penanaman karakter peduli sosial dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* atau tutor sebaya. Penggunaan metode ini dapat mengarahkan peserta didik untuk saling membantu dengan peserta didik lain yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi. Melalui metode tutor sebaya, guru dapat menunjuk beberapa peserta didik untuk menjadi tutor yang memiliki tugas dalam mengajarkan teman lain yang kurang memahami materi sehingga bisa mengejar ketertinggalan dari yang lainnya. Metode yang digunakan juga sebagai dasar dalam melatih peserta didik agar senantiasa mempunyai sikap peduli sosial terhadap orang lain.

Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kusnul juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati bahwasannya pada saat proses pembelajaran di kelas, guru

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

melakukan latihan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang baru saja dipelajari yakni hikmah dalam mengimani sifat Allah *Al-Kabiir*. Terdapat peserta didik yang tidak mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karenanya guru meminta agar peserta didik yang belum bisa menjawab bisa bertanya dengan yang lain. Kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membantu teman yang sedang kesulitan dalam memahami materi. Melalui situasi tersebut, penggunaan metode tutor sebaya yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli sosial sudah tampak dan terealisasi dengan baik.<sup>33</sup>



Gambar 4.5

Bentuk perilaku peduli sosial melalui tutor sebaya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Observasi kelas III, pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 09.30 wib di sekolah

<sup>34</sup> Dokumentasi pada tanggal 24 Januari 2022 di kelas

Karakter peduli sosial juga ditanamkan melalui pemberian pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya peduli terhadap sesama. Dalam hal ini, Bu Kusnul selaku wali dari kelas III-A sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak di kelas, saya juga memberikan motivasi dan pemahaman mengenai pentingnya memiliki karakter peduli sosial kepada peserta didik.”<sup>35</sup>

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Slamet sebagai guru kelas III-B sekaligus guru pembelajaran Aqidah Akhlak terkait pemberian pemahaman, beliau mengungkapkan bahwa :

“...kemarin itu kan ada peristiwa meletusnya gunung semeru. Nah dari peristiwa tersebut anak-anak itu saya berikan pemahaman, bahwasanya dengan adanya musibah-musibah yang melanda orang lain kita harus turut prihatin dan simpati. Kita juga bisa turut membantu yang terkena musibah dengan memberikan sebagian kecil apa yang kita miliki pada orang yang membutuhkan. Pada saat itu, madrasah juga membuka kegiatan menyumbang bagi masyarakat yang terdampak pada bencana meletusnya gunung semeru. Esok harinya, anak-anak juga turut menyumbang dalam kegiatan tersebut.”<sup>36</sup>

Pemberian pemahaman beserta penerapan aksi nyata juga di dukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pak Erawan, beliau mengungkapkan bahwa :

“Penanaman karakter peduli sosial juga dilakukan melalui beberapa program dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki karakter peduli. Program tersebut diantaranya infak di hari jum’at. Melalui program tersebut, peserta didik dapat menyisihkan uang

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

<sup>36</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas



saku yang dimilikinya. Dalam hal ini yang terpenting bukan nominalnya, melainkan keikhlasan dari peserta didik.”<sup>37</sup>

Melalui wawancara dengan kedua informan, karakter peduli sosial juga ditanamkan melalui pemberian pemahaman pada peserta didik mengenai pentingnya memiliki sikap peduli sosial. Pemberian pemahaman kepada peserta didik dalam mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain dengan cara ikut melihat maupun merasakan apa yang telah dialami oleh orang lain. Pemberian pemahaman kepada peserta didik juga dibarengi dengan aksi nyata dengan cara kegiatan infak serta memberikan sumbangan kepada orang yang sedang mengalami musibah melalui penyisihan uang saku yang dimiliki peserta didik.

Penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak juga ditemui beberapa kendala dalam penerapannya seperti yang diuraikan oleh Bu Kusnul :

“Kendala dalam menanamkan karakter peduli sosial itu ada pada keluarga dari peserta didik mbak. Pada dasarnya, kalau di sekolah anak-anak itu bisa diberikan pemahaman dan diarahkan untuk senantiasa memiliki perilaku peduli sosial dengan membantu teman yang lainnya, memiliki sikap empati dan simpati. Akan tetapi hal tersebut juga tidak bisa berkembang apabila keluarga di rumah tidak memberikan dukungan terhadap penanaman sikap peduli sosial”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Erawan selaku Kepala Madrasah, tanggal 6 Januari 2022 pukul 09.34 di ruang Kepala Madrasah

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

Senada dengan yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III-B terkait kendala dalam penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran Aqidah Akhlak:

“Kendalanya itu terkadang ada anak yang sering lupa. Kemungkinan salah satu sebabnya dikarenakan pada saat di rumah sikap-sikap peduli sosial itu tidak diterapkan, apalagi jika orang tuanya juga tidak ikut membantu mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap peduli. Akan tetapi hal tersebut hanya berlaku untuk satu atau dua orang saja. Selebihnya anak-anak lain sudah mampu menerapkan sikap peduli dengan teman lainnya.”<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan, penanaman karakter peduli sosial menemui beberapa kendala yakni dari peserta didik sendiri yang terkadang lupa terhadap pembiasaan untuk saling membantu antar peserta didik. Selain itu, faktor lingkungan sekitar dan keluarga juga dapat menjadi kendala terhadap pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dikemukakan bahwasannya penanaman nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III MIN 7 Tulungagung dilakukan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat penggunaan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran serta tercapainya perilaku yang diinginkan terkait dengan karakter peduli sosial. Implementasi penanaman nilai karakter peduli sosial dilakukan melalui pendekatan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

keteladanan yang diterapkan dengan dua cara yakni yang pertama menceritakan kisah-kisah pada zaman nabi yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik, yang kedua dengan cara pendidik memberikan contoh perilaku secara langsung di depan peserta didik melalui penciptaan suatu kondisi dengan tujuan agar perilaku tersebut dapat dijadikan teladan yang baik dalam menerapkan sikap peduli sosial. Penanaman karakter peduli sosial juga dilakukan melalui penerapan strategi dan metode pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan dapat menunjang terciptanya karakter peduli. Adapun strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran kontekstual untuk menghubungkan atau mengkaitkan materi yang ada di pembelajaran Aqidah Akhlak dengan situasi nyata dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi serta menerapkannya dalam perilaku keseharian dari peserta didik. Selain itu, penggunaan metode *peer teaching* atau tutor sebaya digunakan sebagai upaya dalam menanamkan karakter peduli terhadap peserta didik dengan cara menunjuk salah satu peserta didik untuk menjadi tutor bagi teman lainnya yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penanaman karakter peduli sosial juga diarahkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan yang dilakukan bertujuan agar peserta didik terbiasa dalam menerapkan karakter peduli terhadap sesama. Penanaman karakter peduli juga didukung dengan upaya guru dalam

memberikan motivasi dan pemahaman terkait dengan pentingnya menerapkan karakter peduli sosial. Pemberian pemahaman dan motivasi juga disertai dengan aksi-aksi sosial, dalam hal ini peserta didik dapat menyisihkan uang yang dimilikinya untuk diberikan kepada orang yang sedang terkena musibah.

### **3. Penanaman Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas III di MIN 7 Tulungagung**

Nilai karakter disiplin merupakan salah satu nilai yang harus dibentuk dan dikembangkan pada diri peserta didik. Karakter disiplin mempunyai peran penting dalam mengembangkan moral dari peserta didik agar dapat berfikir dan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Penanaman karakter disiplin juga digunakan sebagai upaya untuk mencegah dan menghentikan terjadinya perilaku menyimpang atau yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung dilakukan dengan aturan-aturan. Dalam hal ini Bapak Erawan mengungkapkan bahwa :

“Karakter disiplin diartikan sebagai perilaku peserta didik yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan dilakukan secara konsisten. Penanaman karakter disiplin diartikan sebagai upaya mengarahkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin pada Madrasah ini melalui sebuah aturan dan tata tertib, jadi semua peserta didik maupun guru harus menerapkan aturan-aturan yang ada di MIN 7 Tulungagung. Dalam hal disiplin, peserta didik harus menerapkan aturan yang berlaku misalnya mengikuti upacara bendera, memakai pakaian yang sopan. Mengenai penggunaan pakaian yang sopan bukan hanya bagi

peserta didik saja, melainkan guru-guru juga harus berpakaian yang sopan agar bisa menjadi contoh bagi semua peserta didik. Selain aturan-aturan tersebut, penanaman karakter disiplin juga dilanjutkan oleh guru ketika pembelajaran di dalam kelas. Setiap guru pastinya mempunyai aturan-aturan tersendiri untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didiknya. Adapun yang penting dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik yakni istiqomah, jadi berbagai upaya dan kegiatan tersebut harus berlangsung setiap hari.”<sup>40</sup>

Bu Kusnul selaku guru kelas III-A sekaligus guru pembelajaran

Aqidah Akhlak mengungkapkan bahwa :

“Menanamkan sikap disiplin pada siswa dilakukan dengan aturan-aturan yang harus dihormati dan dilaksanakan oleh peserta didik. Biasanya aturan ini sudah disepakati oleh guru dengan peserta didik saat pembelajaran pertama kali. Adapun aturannya seperti datang tepat waktu pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu”<sup>41</sup>



Dokumen 4.6

Daftar hadir peserta didik.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Erawan selaku Kepala Madrasah, tanggal 6 Januari 2022 pukul 09.34 di ruang Kepala Madrasah

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

<sup>42</sup> Daftar hadir peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung

Senada dengan yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku guru dari kelas III-B sekaligus guru pembelajaran Aqidah Akhlak terkait penanaman karakter disiplin :

“...untuk hal disiplin pada pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik itu harus disiplin dalam mengerjakan tugas pada saat pembelajaran di kelas maupun disiplin untuk mengerjakan PR yang saya berikan”<sup>43</sup>

Melalui wawancara dengan ketiga informan, penanaman karakter disiplin pada pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan penyusunan dan penerapan peraturan yang telah disepakati antara guru dengan peserta didik. Peraturan digunakan sebagai upaya agar peserta didik taat pada aturan yang berlaku serta tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan. Melalui penegakan peraturan, peserta didik akan memiliki kesadaran dan terlatih dalam menerapkan sikap disiplin.

Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan informan juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati bahwasannya ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangkum peristiwa penting dari Nabi Ibrahim As. Setelah adanya perintah dari guru, peserta didik segera menyiapkan buku tulis untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Semua peserta didik terlihat serius dalam mengerjakannya, sesekali diantara peserta didik saling berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada saat waktu

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

mengerjakannya sudah habis, peserta didik segera mengumpulkan tugas yang diberikan untuk selanjutnya dilakukan koreksi secara bersama-sama. Melalui situasi yang telah diamati oleh peneliti, upaya penanaman karakter disiplin melalui aturan yang harus diterapkan oleh peserta didik sudah tampak dan terealisasi dengan baik.<sup>44</sup>

Penerapan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran Aqidah Akhlak juga didukung dengan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas III yang bernama Faiza:

“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bu Khusnul. Saya juga tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas”<sup>45</sup>



Gambar 4.7

Bentuk perilaku disiplin mengerjakan tugas.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Observasi kelas III, pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 09.30 wib di sekolah

<sup>45</sup> Wawancara salah satu siswa bernama Faiza pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.30 wib di kelas

<sup>46</sup> Dokumentasi pada tanggal 17 Januari 2022 di kelas

Penanaman karakter disiplin juga diterapkan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan dengan pembiasaan kepada peserta didik. Dalam hal ini Bu Kusnul sebagai guru kelas III-A sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“untuk menanamkan sikap disiplin, upaya yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan mbak. Pada contoh kecil, pembiasaan ini dilakukan dengan masuk kelas harus mengucapkan salam, kemudian salim dengan bapak/Ibu guru, setelah itu membaca surat-surat pendek sebelum dimulainya pembelajaran Aqidah Akhlak, serta berkata sopan jika berbicara dengan guru”<sup>47</sup>



Gambar 4.8

Bentuk pembiasaan salim dengan Bapak/Ibu guru.<sup>48</sup>

Senada dengan yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku guru kelas III-B sekaligus guru Aqidah Akhlak terkait pembiasaan disiplin, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk menanamkan karakter disiplin itu dengan membiasakan peserta didik untuk membaca surah-surah pendek diawal pembelajaran. Pembacaan surah juga berlanjut secara terus

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

<sup>48</sup> Dokumentasi pada tanggal 31 Januari 2022 di kelas



menerus dengan tujuan agar peserta didik dapat terus menambah hafalannya”<sup>49</sup>



Gambar 4.9

Bentuk Pembiasaan Disiplin dengan Membaca Surah Pendek.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dari kedua informan, penanaman karakter disiplin dilakukan melalui beberapa kegiatan pembiasaan yang harus dilakukan oleh semua peserta didik seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, salim dengan Bapak/Ibu guru, berbicara sopan pada Bapak/Ibu guru, serta melakukan pembiasaan membaca surah-surah pendek sebelum dimulainya pembelajaran. Beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan bertujuan agar peserta didik terbiasa dalam melakukan hal-hal disiplin baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

<sup>50</sup> Dokumentasi pada tanggal 31 Januari 2022 di kelas

Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan kedua informan juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati bahwasannya peserta didik dapat mengucapkan salam pada saat masuk kelas. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik secara bersama-sama membaca beberapa surat pendek dengan didampingi oleh guru kelas. Pada saat proses pembelajaran, peserta didik juga berbicara dengan sopan pada guru serta teman yang lainnya. Kegiatan pembiasaan juga berlanjut pada saat proses pembelajaran telah berakhir yang dilakukan dengan cara salim pada Bapak/Ibu guru sebelum keluar dari kelas. Berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan mulai dari masuk kelas hingga berakhirnya pembelajaran digunakan sebagai upaya untuk melatih peserta didik agar tetap disiplin. Melalui situasi yang telah diamati oleh peneliti, pembiasaan dalam upaya penanaman karakter disiplin sudah tampak dan terealisasi dengan baik. Meskipun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru untuk menerapkannya.<sup>51</sup>

Penanaman karakter disiplin pada pembelajaran Aqidah Akhlak juga dilakukan dengan pemberian *reward* and *punishment* bagi semua peserta didik. Dalam hal ini Bu Kusnul sebagai guru kelas III-A sekaligus guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwa :

“Dalam menanamkan karakter disiplin, Saya juga menggunakan metode *reward* and *punishment* mbak. Jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, hal pertama yang saya lakukan yakni memberikan teguran. Adapun jika pertemuan berikutnya tetap

---

<sup>51</sup> Observasi kelas III, pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 09.30 wib di sekolah

tidak memberikan tugas, saya berikan sanksi dengan tugas tambahan di rumah ataupun langsung mengerjakannya di dalam kelas. Sedangkan untuk siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas itu biasanya langsung saya berikan pujian mbak. Bahkan pada saat akhir semester, anak-anak yang selalu disiplin juga diberikan hadiah sebagai penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Pemberian hadiah ini juga menambah semangat peserta didik untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang dimilikinya”<sup>52</sup>

Senada dengan yang dikemukakan oleh Pak Slamet selaku guru kelas III-B sekaligus guru Aqidah Akhlak terkait pemberian sanksi pada peserta didik yang tidak disiplin, beliau mengungkapkan bahwa :

“..Perihal disiplin dalam mengumpulkan PR/tugas, jika terdapat peserta didik yang lupa, hal pertama yang saya lakukan yakni memberikan teguran. Kalau besok masih tidak mengerjakan lagi, maka peserta didik yang tidak disiplin saya suruh untuk mengerjakan tugas langsung di dalam kelas pada saat jam istirahat. Jadi jika ingin segera istirahat, harus diselesaikan terlebih dahulu tugasnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak akan mengulanginya lagi.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan dalam menanamkan karakter disiplin dilakukan dengan pemberian *reward and punishment* (penghargaan atau hukuman) bagi peserta didik. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa pujian dan pemberian hadiah di akhir semester untuk peserta didik yang disiplin. Sedangkan peserta didik yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas diberikan teguran untuk tidak mengulanginya kembali. Adapun jika masih tidak disiplin, maka

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

<sup>53</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

diberikan sanksi untuk mengerjakan langsung di dalam kelas maupun memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan pada saat dirumah.

Kegiatan wawancara yang dilakukan juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati bahwasannya pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan pujian kepada semua peserta didik dikarenakan sudah mengerjakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar perilaku disiplin tetap diterapkan bukan hanya pada saat dilingkungan sekolah melainkan juga diterapkan pada saat peserta didik berada di rumah. Melalui situasi yang telah diamati oleh peneliti, pemberian *reward* dalam upaya penanaman karakter disiplin sudah tampak dan terealisasi dengan baik.<sup>54</sup>

Penerapan pemberian sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas Aqidah Akhlak juga didukung dengan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas III yang bernama Belva:

“Jika ada teman yang tidak mengerjakan tugas, Bu guru selalu memberikan teguran untuk segera mengerjakan tugas”<sup>55</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas III yang bernama Faiza terkait dengan pemberian sanksi :

“Terkadang ada teman yang tidak mengerjakan tugas Akidah Akhlak, Sehingga Bu Kusnul (guru kelas III) memberikan tugas

---

<sup>54</sup> Observasi kelas III, pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 09.30 wib di sekolah

<sup>55</sup> Wawancara salah satu siswa bernama Belva pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.30 wib di kelas

tambahan bagi teman yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas”<sup>56</sup>

Penanaman karakter disiplin juga dilakukan secara konsisten kepada peserta didik. Dalam hal ini pak Slamet sebagai guru Aqidah Akhlak pada kelas III-B mengungkapkan bahwa :

“...yang terpenting dalam menerapkan disiplin itu konsisten, baik dari saya sebagai pendidik maupun siswa itu sendiri dalam menerapkannya.”<sup>57</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Kusnul, beliau mengungkapkan bahwa :

“..iya, untuk menciptakan kesamaan agar siswa dapat memiliki sikap disiplin ya harus konsisten dalam menerapkannya.”<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan, penanaman karakter disiplin dilakukan secara konsisten. Penanaman yang dilakukan dengan konsisten bertujuan agar terjadi keseragaman dan kecenderungan menuju kesamaan dalam berkomitmen, dan berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam aturan.

---

<sup>56</sup> Wawancara salah satu siswa bernama Faiza pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.30 wib di kelas

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

Karakter disiplin yang ditanamkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak juga menemui beberapa kendala dalam penerapannya. Dalam hal ini Pak Slamet sebagai guru Aqidah Akhlak pada kelas III-B mengungkapkan bahwa :

“Perihal kendala dalam menerapkan disiplin itu ada pada keluarga dari peserta didik. Waktu yang dipunyai peserta didik itu kan lebih banyak berada di rumah daripada di sekolah. Kalau di sekolah kan hanya sekitar 5 jam, bahkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas ini hanya 3 jam saja dikarenakan harus bergantian dengan kelas lainnya. Tentunya lingkungan keluarga juga akan berpengaruh terhadap penerapan sikap disiplin pada peserta didik. Terkadang kan, masih ada orang tua yang tidak terlalu perhatian kepada anaknya, sehingga dapat menyebabkan karakter disiplin yang diajarkan atau dilatih di sekolah tidak diterapkan di lingkungan rumah. Untuk itu saya juga harus tetap berkomunikasi dengan keluarga dari peserta didik”<sup>59</sup>

Senada dengan yang dikemukakan oleh Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III-A terkait kendala penanaman karakter disiplin pada pembelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kendala dalam menanamkan karakter disiplin itu salah satunya gadget. Terkadang jika sudah bermain gawai, anak-anak cenderung melupakan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Apalagi jika didukung dengan kedua orang tua yang tidak terlalu mengawasi putra-putri mereka. Untuk itu harus terjalin kesinambungan dan keterhubungan antar guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Sehingga pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah seperti karakter disiplin tidak mudah hilang dari diri peserta didik.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Pak Slamet selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 13 Januari 2022 pukul 10.00 wib di kelas

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bu Kusnul selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 11 Januari 2022 pukul 09.30 wib di ruang pertemuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas, penanaman karakter disiplin pada penerapannya juga ditemui beberapa kendala diantaranya lingkungan keluarga, penggunaan gawai serta faktor dari peserta didik itu sendiri. Oleh karenanya untuk mengatasi kendala tersebut, pendidik tetap berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak bisa dan terbiasa untuk memiliki sikap disiplin, serta melakukan upaya dengan tetap menjalin kesinambungan dan keterhubungan antara peserta didik dan orang tua peserta didik

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dikemukakan bahwa penanaman karakter disiplin melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung dilakukan dengan penyusunan dan penegakan peraturan yang telah disepakati sebelumnya oleh guru dan peserta didik. Adapun peraturan yang ditetapkan yakni selalu datang tepat waktu pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak, serta disiplin untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Selain itu, penanaman karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan mulai dari datang ke sekolah hingga akhir pembelajaran. Pembiasaan yang diterapkan seperti halnya masuk kelas dengan mengucapkan salam, berbicara yang sopan dengan guru dan peserta didik lainnya, membiasakan untuk membaca surah-pendek sebelum dimulainya pembelajaran, serta salim dengan Bapak/Ibu. Penanaman karakter disiplin juga dilakukan melalui pemberian *reward and punishment* bagi peserta didik. Adapun penghargaan yang diberikan

berupa pujian serta pemberian hadiah di akhir semester pada peserta didik yang dapat menerapkan sikap disiplin. Sedangkan *punishment* diberikan dengan cara teguran dan sanksi untuk mengerjakan tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak disiplin. Penanaman disiplin juga dilakukan secara konsisten untuk menciptakan keseragaman dalam berperilaku.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi di MIN 7 Tulungagung, peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian diantaranya:

1. Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas III di MIN 7 Tulungagung
  - a. Perencanaan penanaman karakter toleransi dilakukan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat model dan strategi pembelajaran untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta tercapainya perilaku yang diinginkan terkait dengan karakter toleransi.
  - b. Implementasi penanaman karakter toleransi pada peserta didik dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya :
    - 1) Pembiasaan untuk saling menghormati dan menghargai antar peserta didik perihal segala perbedaaan yang meliputi perbedaan pendapat yang terjadi pada saat kegiatan berdiskusi maupun terkait dengan perbedaan latar belakang, dan organisasi keagamaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.



- 2) Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual yang dilakukan dengan mengkaitkan antara konsep atau materi dengan situasi nyata siswa serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi sekaligus contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif (berkelompok) agar peserta didik dapat saling bekerjasama tanpa membeda-bedakan antar kemampuan yang dimiliki.
  - 4) Pemberian nasihat yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang atau tidak sesuai dengan nilai dan norma toleransi.
- c. Bentuk perubahan pada peserta didik setelah dilakukan penanaman karakter toleransi diantaranya :
- 1) Peserta didik terbiasa untuk menghormati pendapat peserta didik lainnya dengan tidak menyela dan tidak memotong pendapat yang sedang dikemukakan oleh peserta didik lainnya.
  - 2) Peserta didik dapat menghentikan perilaku penindasan terkait dengan perbedaan organisasi keagamaan maupun perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh setiap peserta didik
2. Penanaman Nilai Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas III di MIN 7 Tulungagung
- a. Perencanaan penanaman karakter peduli sosial dilakukan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat

materi, strategi dan metode pembelajaran untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta tercapainya perilaku yang diinginkan terkait dengan karakter peduli sosial

b. Implementasi penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya:

- 1) Pendekatan keteladanan pada peserta didik yang diterapkan melalui pembacaan kisah-kisah pada zaman nabi serta pemberian contoh secara langsung didepan peserta didik agar dapat dijadikan teladan untuk selalu menerapkan sikap peduli sosial.
- 2) Penerapan strategi pembelajaran kontekstual untuk mengkaitkan konsep atau materi dengan situasi nyata peserta didik.
- 3) Pembiasaan yang harus diterapkan oleh peserta didik untuk selalu membantu orang yang sedang membutuhkan.
- 4) Penggunaan metode tutor sebaya atau *peer teaching* yang dilakukan sebagai upaya agar peserta didik yang mempunyai tingkat kognitif tinggi atau lebih memahami materi bisa membantu peserta didik lainnya yang sedang kesulitan dalam memahami materi.
- 5) Pemberian motivasi dan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki karakter peduli sosial.

- c. Bentuk perubahan pada peserta didik setelah dilakukan penanaman karakter peduli sosial diantaranya :
  - 1) Peserta didik terbiasa untuk membantu peserta didik lainnya yang kurang memahami materi.
  - 2) Peserta didik dapat *sharing* atau berbagi buku dengan peserta didik lain yang sedang tidak membawa buku Aqidah Akhlak tanpa adanya perintah dari guru.
  - 3) Peserta didik mampu menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disumbangkan kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan atau terkena musibah melalui program aksi sosial.
3. Penanaman Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik di Kelas III di MIN 7 Tulungagung
  - a. Perencanaan penanaman karakter disiplin dilakukan dengan penyusunan beberapa peraturan yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan kepada peserta didik
  - b. Implementasi penanaman karakter disiplin dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya :
    - 1) Penerapan peraturan yang telah disepakati sebelumnya antara guru dan peserta didik yang meliputi datang tepat waktu pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak, mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.
    - 2) Pembiasaan yang harus diterapkan oleh semua peserta didik meliputi mengucap salam ketika masuk kelas, salim dengan

Bapak/Ibu guru, berbicara yang sopan dengan guru dan peserta didik lainnya, serta membaca surah-surah pendek di awal pembelajaran.

- 3) Pemberian *reward and punishment* kepada peserta didik. Penghargaan (*reward*) yang diberikan berupa pujian dan pemberian hadiah di akhir semester kepada peserta didik yang selalu disiplin. Adapun hukuman (*punishment*) diberikan dengan teguran dan penambahan tugas kepada peserta didik yang tidak disiplin.
  - 4) Konsistensi guru untuk melakukan upaya penanaman pada peserta didik serta konsistensi peserta didik untuk menerapkan standar yang telah ditetapkan.
- c. Bentuk perubahan pada peserta didik setelah dilakukan penanaman karakter disiplin diantaranya :
- 1) Peserta didik bertanggungjawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik serta dapat mengumpulkannya tepat waktu.
  - 2) Peserta didik mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik yang dimilikinya terkait dengan kemampuan memahami materi pembelajaran Aqidah Akhlak.
  - 3) Patuh terhadap segala konsekuensi yang diberikan guru ketika melanggar aturan yang telah ditetapkan.
  - 4) Peserta didik terbiasa untuk bertingkah laku, dan bertutur kata yang sopan kepada guru dan peserta didik lainnya.

### C. Proposisi Penelitian

Setelah peneliti memperoleh temuan penelitian berdasarkan hasil kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, peneliti membuat proposisi penelitian sebagai berikut :

1. Jika penanaman karakter toleransi dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada menghilangnya perilaku penindasan yang ada pada peserta didik serta menjadikan peserta didik terbiasa untuk saling menghormati dan menghargai terhadap segala perbedaan yang ada baik dalam hal berpendapat, perbedaan organisasi keagamaan dan latar belakang sosial yang ada pada peserta didik.
2. Jika penanaman karakter peduli sosial dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada kebiasaan peserta didik untuk saling membantu terhadap peserta didik lain yang sedang kesulitan memahami materi serta mampu menyisihkan uang yang dimilikinya untuk diberikan kepada orang yang sedang terkena musibah melalui program aksi-aksi sosial yang ditetapkan oleh Madrasah.
3. Jika penanaman karakter disiplin dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab yang dimilikinya, patuh terhadap segala konsekuensi yang diberikan guru ketika peserta didik melanggar aturan kedisiplinan, peserta didik dapat bertingkah laku dan bertutur kata yang sopan kepada guru dan peserta didik lainnya, serta terjadi peningkatan prestasi akademik pada peserta

didik terkait dengan pemahaman materi yang diperolehnya dalam pembelajaran.

#### **D. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan temuan yang berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung, peneliti akan menganalisis terkait temuan tersebut, yakni :

1. Penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung.

Penanaman adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan karakter toleransi adalah sikap terbuka terhadap segala perbedaan yang ada di sekitar untuk mencapai kerukunan antar sesama. Rainer Forst beranggapan bahwasannya toleransi bukan diartikan sebagai *value* (nilai), melainkan harus dilihat secara logis sebagai sebuah sikap (*attitude*) moral yang membutuhkan sandaran nilai.

Penanaman karakter toleransi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan kesadaran pada peserta didik untuk selalu berpikiran terbuka terhadap segala perbedaan, membiasakan pemikiran moralnya mengenai toleransi serta dapat menerapkannya melalui tindakan untuk selalu menghargai dan menghargai.

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman karakter toleransi pada pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat mengenai

strategi dan model digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta tercapainya perilaku yang diinginkan terkait dengan karakter toleransi.

Implementasi penanaman karakter toleransi kepada peserta didik dilakukan dengan saling menghormati dan menghargai. Kaitannya dalam hal ini, pada saat proses pembelajaran berlangsung semua peserta didik diarahkan agar dapat menghormati pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik lain dengan cara mendengarkan pendapat yang sedang dikemukakan, tidak memotong atau menyela, serta memberikan tanggapan perihal pendapat yang telah dikemukakan. Peserta didik juga dibiasakan untuk menghargai segala perbedaan yang ada peserta didik terkait dengan perbedaan latar belakang sosial maupun perbedaan organisasi keagamaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Penanaman karakter toleransi juga dilakukan dengan penggunaan strategi pembelajaran *contextual teaching learning*. Strategi kontekstual merupakan strategi yang dilakukan dengan menghubungkan atau mengkaitkan materi yang ada di pembelajaran dengan situasi nyata dari peserta didik. Oleh karenanya peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi atau konsep yang ada di pembelajaran dengan baik, sekaligus dapat mengetahui contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, karakter toleransi juga ditanamkan kepada peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif (berkelompok) dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama tanpa membeda-

bedakan. Kaitannya dalam hal ini, pendidik secara bertahap melakukan pergantian (*rolling*) kepada semua peserta didik setiap satu minggu sekali dengan tujuan agar dapat merasakan belajar dan bekerjasama dengan semua peserta didik lainnya tanpa membeda-bedakan tingkatan kemampuan yang dimiliki. Melalui kegiatan bekerjasama secara berkelompok, peserta didik terlatih untuk saling berinteraksi, saling mengemukakan dan bertukar pendapat, serta menghargai pendapat yang dikemukakan oleh orang lain. Kegiatan bekerjasama yang dilakukan juga digunakan untuk menanamkan moral kepada diri peserta didik untuk bisa berpikiran terbuka terhadap segala perbedaan yang ada disekitarnya.

Penanaman karakter toleransi juga dilakukan melalui pemberian nasihat kepada peserta didik. Pemberian nasehat dilakukan pendidik secara spontan terhadap peserta didik yang melakukan suatu perilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai toleransi. Pemberian nasehat menjadikan peserta didik dapat menghentikan perilaku yang tidak sesuai. Sehingga dapat tercipta kedamaian dan kerukunan di dalam kelas.

2. Penanaman nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung.

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian, penting bagi peserta didik untuk mempunyai karakter peduli sosial sejak dini. Peduli sosial dapat diartikan sebagai perilaku yang dapat memberikan suatu manfaat bagi kehidupan dengan saling membantu.



Alfred Alder mendefinisikan peduli sosial sebagai sebuah sikap saling keterhubungan antar kemanusiaan maupun sebagai sebuah sikap empati bagi setiap masyarakat. Pada dasarnya kepedulian sosial dilakukan dengan niat penyatuan antar pemberi dan penerima bantuan yang dimanifestasikan sebagai sebuah kerjasama dengan tujuan untuk kemajuan sosial.

Penanaman karakter peduli sosial adalah suatu proses pemberian kesadaran kepada peserta didik untuk selalu bersikap peduli terhadap orang lain atau masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman karakter peduli sosial pada pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat mengenai strategi dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta tercapainya perilaku yang diinginkan terkait dengan karakter peduli sosial.

Implementasi penanaman karakter peduli sosial dilakukan dengan pendekatan keteladanan yang diterapkan melalui dua cara diantaranya: yang pertama pendidik menceritakan kisah-kisah keteladanan pada zaman nabi kepada peserta didik dengan tujuan agar kisah yang disampaikan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik untuk selalu peduli terhadap orang lain. Selanjutnya pendidik juga memberikan contoh perilaku secara langsung di depan peserta didik melalui penciptaan suatu kondisi dengan tujuan agar dijadikan teladan yang baik dalam menerapkan sikap peduli

sosial seperti halnya membantu guru dan siswa yang sedang membutuhkan bantuan.

Karakter peduli sosial juga ditanamkan pendidik melalui penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Strategi kontekstual digunakan untuk mengkaitkan serta menghubungkan materi atau konsep yang telah tersedia pada buku dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan strategi kontekstual akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta mengetahui contoh penerapannya dalam perilaku keseharian peserta didik.

Penanaman karakter peduli sosial juga diarahkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan yang dilakukan menjadikan peserta didik terbiasa dalam menerapkan karakter peduli terhadap sesama seperti halnya mau berbagi (*sharing*) dengan peserta didik lain yang tidak membawa buku pembelajaran serta alat tulis.

Penanaman karakter peduli sosial juga dilakukan dengan penggunaan metode *peer teaching* (tutor sebaya). Penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran digunakan sebagai upaya dalam mengajarkan peserta didik agar dapat memiliki sikap dan tindakan untuk selalu memberikan bantuan kepada orang lain. Melalui metode tutor sebaya, pendidik dapat menunjuk beberapa peserta didik untuk dijadikan sebagai tutor yang bertugas dalam hal membantu peserta didik lain yang kurang memahami materi.

Penanaman karakter peduli sosial juga didukung melalui upaya guru dalam memberikan motivasi dan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan karakter peduli sosial. Pemberian pemahaman bertujuan agar peserta didik mempunyai pemikiran moral untuk selalu membantu, menjaga pemikiran moralnya, serta mencegah pemikiran moral yang tidak sesuai dengan nilai-nilai peduli sosial. Pemberian pemahaman kepada peserta didik juga dimanifestasikan dengan melakukan aksi-aksi sosial untuk memberikan sumbangan kepada orang-orang yang sedang membutuhkan bantuan melalui penyisihan uang saku yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung

Karakter disiplin berperan penting dalam mengembangkan moral peserta didik. Penanaman karakter disiplin diartikan sebagai upaya untuk mengarahkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku secara konsisten.

Elizabeth Hurlock mendefinisikan disiplin sebagai perilaku seseorang yang secara sukarela mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Pada dasarnya, disiplin dilakukan dalam mengembangkan moral seseorang untuk selalu berperilaku sesuai dengan norma.

Penanaman karakter disiplin merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membiasakan dan melatih peserta didik agar dapat

menerapkan karakter disiplin dalam setiap aktivitas yang dijalankan pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman karakter disiplin dilakukan dengan penyusunan peraturan yang telah dibuat sebelumnya oleh pendidik yang selanjutnya disepakati oleh semua peserta didik. Penggunaan peraturan digunakan untuk melatih peserta didik agar taat pada aturan yang berlaku serta tidak melanggar larangan dengan dilandasi kesadaran pada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin. Adapun peraturan yang ditetapkan yakni selalu datang tepat waktu pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak serta disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Penanaman karakter disiplin juga dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang harus diterapkan oleh semua peserta didik. Kegiatan pembiasaan diterapkan dengan tujuan agar peserta didik dapat terlatih dan terbiasa untuk berperilaku disiplin. Pembiasaan yang diterapkan seperti halnya masuk kelas dengan mengucapkan salam, berbicara yang sopan dengan guru dan peserta didik lainnya, membiasakan untuk membaca surah-pendek sebelum dimulainya pembelajaran, serta salim dengan Bapak/Ibu guru.

Penanaman karakter disiplin juga dilakukan melalui pemberian *reward and punishment* bagi peserta didik. Penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan perilaku disiplin serta digunakan sebagai sebuah motivasi untuk memperkuat

perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pemberian penghargaan kepada peserta didik berupa pujian serta pemberian hadiah di akhir semester. Penggunaan hukuman (*punishment*) bertujuan untuk menghentikan perilaku yang tidak sesuai serta mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun pemberian hukuman berupa teguran, serta pemberian tugas tambahan kepada peserta didik yang berperilaku tidak disiplin lebih dari dua kali.

Penanaman karakter disiplin pada peserta didik dilakukan secara konsisten untuk menuju kesamaan dan keseragaman dalam berperilaku disiplin pada peserta didik. Penerapan konsistensi berfungsi untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu melakukan tindakan yang baik, berkomitmen dalam disiplin serta berperilaku disiplin sesuai dengan standar dan aturan yang telah ditetapkan. Adapun penerapannya yakni guru harus konsisten dalam melakukan upaya penanaman serta peserta didik juga harus konsisten untuk menerapkan aturan yang telah ditetapkan.